
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXPLISIT INTRUCTION* (EI)
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA TINGKAT II PADA
MATA KULIAH PELAYANAN KELUARGA BERENCANA (KB)
DI PRODI DIII KEBIDANAN STIKES RANAH MINANG
PADANG**

Yanti

*Program Studi DIV Bidan Pendidik Stikes Ranah Minang Jln Parak Gadang No. 35B Padang
Email: yantiafriwan@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe Explicit Instruction (EI) adalah model pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk mengembangkan pembelajaran siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dalam pola langkah demi langkah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Koperasi Model Pembelajaran Tipe Explicit Instruction (EI) pada Hasil Belajar Kursus Keluarga Berencana Layanan Tingkat II siswa STIKes Ranah Minang Padang.

Tipe penelitian ini adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II STIKEL Ranah Minang Padang dengan jumlah peserta didik sebanyak 111 siswa. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di STIKes Ranah Minang Padang pada tanggal 25 Mei sampai dengan 07 Juni 2015. Hasil dari penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini terbukti dari rata-rata perbedaan kelas eksperimen posttest yaitu 79,22. Dan kelas kontrol 70,90 kemudian diperoleh nilai $t = 5,636$ dan t tabel = 1,994. Karena t hitung $5,636 > t$ tabel 1,994, maka hipotesis tersebut diterima. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe EI berpengaruh terhadap hasil belajar pada Keluarga Berencana (KB).

Kata kunci: Model Explicit Instruction (EI) dan hasil pembelajaran kooperatif

ABSTRACT

The Explicit Instruction (EI) type of cooperative learning model is a direct instructional model specifically designed to develop student learning about procedural knowledge and declarative knowledge that can be taught in a step-by-step pattern. This study aims to determine the Effect of Cooperative Learning Model Type Explicit Instruction (EI) on Results Learning courses Family Planning Service Level II students STIKes Ranah Minang Padang.

This research type is experiment. Population in this research is all student of level II STIKes Ranah Minang Padang with learners amount to 111 student. The sample selection was done by purposive sampling. This research was conducted at STIKes Ranah Minang Padang on 25 May until 07 June 2015. The result of this research is the achievement of experiment class learning result higher than control class. This is evident from the average difference of experimental class posttest is 79,22. And control class 70,90 then obtained t value = 5,636 and t table = 1,994. Because t count $5,636 > t$ table 1,994, then the hypothesis is accepted. The results of this research can be concluded that the implementation of cooperative learning model type EI influences on the learning outcomes in the Family Planning Service (KB).

Keywords: Model of Explicit Instruction (EI) and cooperative learning learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (akademik skill) sekaligus keterampilan sosial (sosial skill) termasuk interpersonal skill (Riyanto, Yatim 2010). Dalam pembelajaran kooperatif para mahasiswa diharapkan saling membantu, mendiskusikan dan berargumentasi sehingga akan terjadi kerja sama dalam kelompok yang saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya.

Menurut Suprijono (2010) keuntungan menggunakan model pembelajaran kooperatif, dimana melalui model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengapresiasi ide. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, diantaranya pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) merupakan model pembelajaran langsung khusus dirancang untuk pengembangan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah, langkah- langkah dalam model ini diawali dengan menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik lalu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman serta memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan (Istarani, 2012).

D III kebidanan merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan Ahli Madya kebidanan sebagai tenaga bidan pelaksana yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Model pembelajaran *explicit instruction* (EI) ini sangat cocok pada mata kuliah yang menekankan pengetahuan dan keterampilan dan salah satunya adalah mata kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB). Mata kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu mata kuliah inti yang harus diselesaikan pada pendidikan D III Kebidanan. Berdasarkan kajian dokumentasi yang dilakukan pada Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang, diperoleh data hasil belajar mahasiswa tingkat II pada mata kuliah Pelayanan Keluarga Berencana tahun 2013, dimana dari 85 mahasiswa hanya terdapat 12 orang (14,12%) yang mendapatkan nilai A, 59 orang (69,41%) yang mendapatkan nilai B, 11 orang (12,94%) mendapatkan nilai C, dan 3 orang (3,52%) yang mendapatkan nilai D. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada sebagian dari mahasiswa yang mendapatkan nilai belum optimal pada mata kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe

Explicit Instruction (EI) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Tingkat II STIKes Ranah Minang Padang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat II Prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari tiga kelas dengan peserta didik berjumlah 111 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang, pada semester IV bulan Juni Tahun 2015 selama 2 minggu yaitu pada tanggal 25 Mei sampai dengan tanggal 07 Juni 2015. Instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan lembar tes tertulis. Soal yang dibuat terlebih dahulu diuji cobakan dan dianalisis. Data di analisis dengan menggunakan rumus uji t untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dengan rumus : Sudjana, 1996)

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- \bar{X}_E = Skor rata-rata kelas eksperimen
- \bar{X}_K = Skor rata-rata kelas control
- S_1 = Standar deviasi kelas eksperimen
- S_2 = Standar deviasi kelas control
- n_1 = Jumlah mahasiswa kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah mahasiswa kelas control

III. HASIL

Hasil pengolahan data mengenai hasil belajar mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Pretest

Sebelum pembelajaran dimulai dosen memberikan pretest yang sebelumnya sudah di uji validitas dan reliabilitas dari 30 butir soal sebanyak 26 butir soal yang valid, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah pelayanan keluarga berencana (KB) di kelas

eksperimen dan kontrol. Untuk lebih jelas lihat tabel I dibawah ini :

Tabel I
Daftar Tabulasi Hasil Belajar Pretest Mahasiswa pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Rata-rata	Varians	Standar deviasi
Eksperimen	36	58,90	41,75	6,46
Kontrol	37	57,12	41,24	6,42

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa rata-rata hasil pretest mahasiswa pada mata kuliah pelayanan keluarga berencana (KB) sebelum dilakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan test awal (pretest) yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa dan hasil yang didapat menyatakan tidak terdapat perbedaan yang jauh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen = 58,90, varians sebesar = 41,75, standar deviasi = 6,46. sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya sebesar = 57,12, varians = 41,24, standar deviasi = 6,42 dapat dilihat pada tabel berikut lampiran 11 dan 12. Artinya kedua kelas ini menunjukkan kelas yang normal karena nilai rata-ratanya tidak terlalu signifikan jaraknya.

2. Posttest

Setelah dilakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang lebih baik, pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional perlakuan ini sebagai pelaksanaan khusus untuk membuktikan apakah *Explicit Instruction* (EI) lebih unggul dari konvensional. Sehingga hasil dapat dibuktikan pada tabel II dibawah ini :

Tabel II
Daftar Tabulasi Hasil Belajar Posttest Mahasiswa pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Rata-rata	Varians	Standar deviasi
Eksperimen	36	80,60	36,24	6,02
Kontrol	37	70,90	58,14	7,62

Dilihat dari tabel sebelumnya menunjukkan kedua kelas merupakan kelas normal karena rata-rata

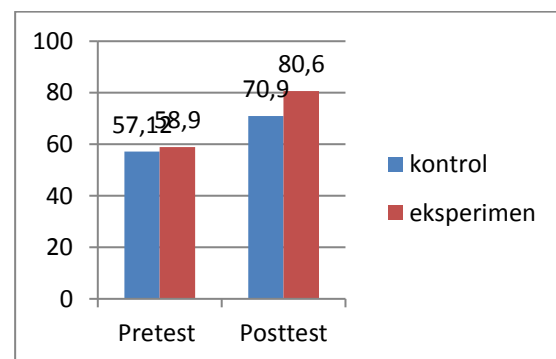
kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tidak jauh berbeda. Namun untuk uji hipotesis data yang diolah bukan nilai pretest, tetapi nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan hasil belajar adalah data dari hasil posttest pada soal dengan melihat tingkat validitas soal, tingkat kesukaran soal, daya beda soal dan uji reliabilitas. Dan untuk menganalisa data dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis atau uji T.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengolah adalah data hasil belajar posttest dari kedua sampel dihitung dengan menggunakan rumus statistik pada kedua kelas sampel yang berdistribusi normal dan homogen (lampiran 15-16) sehingga didapat nilai rata-rata, standar deviasi dan varians kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar = 80,60, dan kelas kontrol sebesar 70,90. Varians kelas eksperimen = 36,24, varians kelas kontrol = 58,14, standar deviasi kelas eksperimen = 6,02 dan standar deviasi kelas kontrol = 7,62.

3. Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan penelitian pada mata kuliah Keluarga Berencana (KB) sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran konvensional dan model *Explicit Instruction* (EI) maka perbandingan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest kedua kelas dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar I. Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan Grafik diatas ditemukan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar pretest kelas kontrol dari 57,12 menjadi 70,9 dan pretest kelas eksperimen dari 58,9 menjadi 80,6. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan terhadap rata-rata hasil belajar pada kedua kelas.

IV. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan pertemuan sebanyak 3 kali pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti

melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dimana pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) dan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional (metode ceramah).

Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab, mahasiswa mendengarkan penjelasan yang diberikan dosen, mencatat dan menerima materi yang dijelaskan, setelah itu baru dilaksanakan tanya jawab. Kegiatan mahasiswa di kelas ini pun sedikit, mahasiswa malas bertanya jika kurang paham dan jika disuruh bertanya pun tidak banyak mereka yang ikut berpartisipasi, interaksi mahasiswa dengan dosen hanya antara mahasiswa yang pintar saja sehingga komunikasi dua arah sulit dihindarkan

Menurut pendapat Dalyono (2012) mengatakan anak (mahasiswa) bukan manusia kecil, tapi manusia seutuhnya yang mempunyai potensi untuk berkembang, anak didik pada dasarnya merupakan insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya dan anak didik mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Sesuai teori ini, proses pengajaran akan lebih efektif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat serta berdaya guna untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi mahasiswa sehingga mahasiswa merasa memiliki kebutuhan untuk memahami inti materi pelajaran.

1. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional).

Rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pelayanan KB dengan penggunaan model pembelajaran yang biasa yaitu model ceramah, Tanya jawab dan penugasan sebelum melakukan pembelajaran dan memberikan tes awal atau pretest maka hasil nilai yang diperoleh oleh kelas kontrol adalah 57,12 dan setelah dilakukan pembelajaran selama 3 kali pertemuan dengan sub pokok yang berbeda dilakukan kembali tes akhir atau posttest dan mendapat hasil 70, 90. Artinya bahwa kelas B sebelum dilakukan pembelajaran dan dilakukan tes awal (pretest) berada pada kategori cukup. dan setelah dilakukan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan dengan sub pokok yang berbeda dan dilakukan test akhir (posttest) berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata tinggi dan rendah. Hamalik

(2011) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran serta penilaian usaha belajar oleh setiap mahasiswa melalui proses belajar dan ditentukan oleh proses belajar tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka analisa peneliti pada penelitian ini adalah terjadinya kenaikan hasil belajar yang tidak terlalu signifikan pada model karena berbagai faktor seperti pembelajaran hanya berpusat kepada dosen saja sehingga mahasiswa hanya menunggu bahan pengajaran dari dosen dan kurang bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membuat mahasiswa malas untuk mencari bahan dari berbagai sumber seperti internet ataupun buku bacaan. Selain itu pada metode konvensional melihat ini hanya caramah saja tanpa alat-alat yang dibutuhkan ketika pembelajaran, seperti alat-alat yang digunakan ketika praktek dilaboratorium mahasiswa hanya membayangkan pembelajaran yang diberikan tanpa melihat praktek langsung.

a. Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* (EI))

Hasil belajar mahasiswa yang didapat setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen diperoleh rata-rata 80,60. Sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata 58,90, artinya bahwa kelas A rata-rata nilai sebelum dilakukan test berada pada kategori cukup dan setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini berkaitan dengan pendapat oleh Oktari (2011) yang dilakukan di SMK N 1 Tilatang Kamang pada kelas eksperimen menggunakan metode *Explicit Instruction* (EI) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menemukan perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Berdasarkan pendapat Agus Priyanto (2011) yang menyatakan bahwa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator dan derajat perubahan terhadap hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* (EI).

Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Explicit Instruction* (EI) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan dan memberikan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Explicit Instruction* (EI) baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Ini disebabkan karena kelas eksperimen diberikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Explicit Instruction* (EI), dimana menurut Suryobroto

(2002) nilai belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dengan merangsang keaktifan siswa melalui penugasan-penugasan yang diberikan dosen yang dirasakan sendiri oleh mahasiswa serta dapat mempelajari, mengalami dan merasakan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan keterampilan.

Sedangkan pada kelas kontrol dengan metode ceramah dan Tanya jawab, mahasiswa tidak terbiasa menemukan inti materi yang dipelajari yaitu menemukan fakta, membangun konsep dan membangun prinsip dalam setiap pelajaran yang dilaksanakan. Karena pada awal pembelajaran, dosen menjelaskan materi pada mahasiswa, kalau tidak ada mahasiswa bertanya, materi akan dilanjutkan pada indikator selanjutnya. Kegiatan mahasiswa dikelas sangat sedikit, mahasiswa malas bertanya jika kurang paham dan jika disuruh bertanya banyak dari mereka yang tidak mau, interaksi mahasiswa dengan hanya antara mahasiswa yang pintar saja sehingga komunikasi dua arah sulit dihindarkan walaupun diadakan latihan mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Selain itu pada kelas kontrol baru tahap hafalan, artinya mereka belum mampu mengaplikasikan fakta-fakta yang dipelajari kedalam bentuk kasus-kasus kebidanan yang sering dijumpai dilapangan praktek.

Hal ini sesuai dengan pendapat Asri Budi (2005) bahwa anak (mahasiswa) merupakan makhluk yang aktif bukan pasif. Sesuai teori ini, maka dalam pembelajaran didalam kelas seluruh mahasiswa harus dilibatkan secara aktif, baik mental maupun fisiknya. Sebab, dengan cara yang demikian eksistensinya mereka sebagai organisme yang dinamis dapat tersalurkan secara maksimal. Selain itu Dalyono (2012) mengatakan anak (mahasiswa) bukan manusia kecil, tapi manusia seutuhnya yang mempunyai potensi untuk berkembang, anak didik pada dasarnya merupakan insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungan dan anak didik mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Sesuai teori ini, proses pengajaran akan lebih efektif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat serta berdaya guna untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi mahasiswa sehingga mahasiswa merasa memiliki kebutuhan untuk memahami inti materi pelajaran.

Awal penelitian kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengelola dan mengontrol mahasiswa ketika bimbingan dalam melakukan praktek dilaboratorium, karena mahasiswa cenderung ribut dan sibuk sendiri dalam praktek. Namun karena adanya penghargaan dalam kelompok pada pertemuan berikutnya mahasiswa bersemangat dalam belajar.

b. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Explicit Instruction* (EI) Terhadap Hasil Belajar

Mahasiswa pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) dengan penggunaan model pembelajaran yang biasa (kelas kontrol) adalah sebesar 70,90 sedangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) pada kelas eksperimen adalah sebesar 80,60. Dari hasil perhitungan diatas didapatkan nilai $t_{hitung} = 5,636$ dan $t_{tabel} = 1,994$. Karena $t_{hitung} 5,636 > t_{tabel} 1,994$ berarti terdapat perbedaan antara dua populasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) terhadap hasil belajar mahasiswa tingkat II pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di STIKes Ranah Minang Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) terhadap hasil belajar mahasiswa tingkat II pada mata kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di STIKes Ranah Minang Padang artinya metode pembelajaran ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan hasil belajarnya, mereka merasa termotivasi karena ketika mereka praktek tidak boleh saling membantu dan mahasiswa harus menguasai materi agar bisa menjalankan praktek yang akan di pelajari. Menurut Bruce dan Weil (dalam Sudrajat 2011) Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit instruction* (EI) menekankan mahasiswa harus benar-benar faham dan mengerti tentang pembelajaran yang dipelajari karena mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas maka analisa peneliti pada penelitian ini adalah pembelajaran tipe *Explicit Instruction* (EI) menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam memahami materi pelajaran, sehingga peran tenaga pendidik selain pengajar juga sebagai fasilitator dalam melengkapi hasil pemikiran dari peserta didik. Bila di kaji lebih dalam perolehan hasil nilai peserta didik pada kelas eksperimen yang telah diberi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) memiliki nilai rata-rata 80,60, sedangkan hasil belajar pada kelas control yang tidak di beri penerapan diperoleh rata-rata 70,90, hal ini berarti hasil belajar akan lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) yang mengacu pada proses dimana langkah-langkah kegiatan harus di kerjakan oleh peserta dapat jelas dan sehingga dapat mudah difahami dan di mengerti.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa dan baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* (EI) dosen dapat menuntun mahasiswa untuk berlatih membangun interpretasi dalam pembelajaran Pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang ia temukan. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami fakta, konsep dan prinsip dari apa yang ia pelajari, serta memecahkan permasalahan yang muncul secara bersama-sama dalam kelompok yang telah ditentukan. Dalam model pembelajaran ini dosen diharuskan membuat materi yang lengkap, menyajikan materi lebih ringkas dan harus membuat skema-skema yang berupa daftar tilik kemudian mengarahkan mahasiswa dalam kinerjanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKes Ranah Minang Padang serta Ketua Program Studi DIII Kebidanan sebagai tempat penelitian, atas fasilitas yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari Saifuddin dkk, 2003. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.
- Agus, 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara Buku Kedokteran EGC.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono, 2009. Belajar dan pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- dr. Hartanto Hanafi, 2010. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: pustaka
- Gandarasa, 2014. *Penerapan Model Explicit Instruction (EI) Kemampuan Kognitif Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan*, diakses tanggal 14 April 2014 jam 19.00 wib
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran kooperatif*. Medan : Media Persada Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Lucky Taufika Yuhedi dkk, 2011. *Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: Medika.
- Nasution, S, 2012. *Diktat Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nur Rohmawati, 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Explicit Instruction (EI) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Menggunakan Peralatan Kantor X APK SMK Muhammadiyah 2 Malang*.diakses pada Tanggal 14 April 2014 pukul 14.00 Wib
- Oktari, 2011. Penerapan Model Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar di SMK N 1 Tiltang Kamang. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2014 Pukul 07.00 Wib
- Prodi DIII Kebidanan. *Bagian Evaluasi*. Padang : STIKes Ranah Minang Padang
- Prodi DIII Kebidanan. *Garis-garis Besar Program Pengajaran Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Padang. STIKes Ranah Minang Padang
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Sinar harapan.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet
- Sulistiyawati Ari, 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Suryobroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta

Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Premada Group

UU. No 20, 2013. *Sistem Pendidikan*.

Wawan A, 2011. *Pengetahuan Perilaku Manusia*. Yogyakarta :Medical Book

Wina, Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media